



Research Article

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 2 Mayonglor

Ana Latifatul Hikmah¹, Fiiki Nur Azizah², Lovika Ardana Riswari³

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus; lovika.ardana@umk.ac.id
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus; 202033307@std.umk.ac.id
3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus; lovika.ardana@umk.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 21, 2023

Revised : December 08, 2023

Accepted : Januari 20, 2024

Available online : Maret 02, 2024

How to Cite: Ana Latifatul Hikmah, Fiiki Nur Azizah, & Lovika Ardana Riswari. (2024). Analysis of Beginning Reading Difficulties in Students Class II SDN 2 Mayonglor. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.6>

Analysis of Beginning Reading Difficulties in Students Class II SDN 2 Mayonglor

Abstract. Beginning reading is the initial stage of learning to read which focuses on recognizing shapes and letters related to words, and provides a foundation for children to progress to the beginning stage of reading. The aim of this research is to identify difficulties in beginning reading comprehension in class II of SD Negeri 2 Mayonglor. The research method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection methods used in this research were observation and questionnaires. Researchers identified three students with reading comprehension difficulties. Basically, students are good at writing letters A-Z, but when these letters are written in words or sentences, they have difficulty writing some letters. Therefore, students should pay attention to the words spoken and the letters written in sentences.

Keywords: Analysis, Difficulty, Beginning Reading

Abstrak. Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca yang menitikberatkan pada pengenalan bentuk dan huruf yang berhubungan dengan kata, serta memberikan landasan bagi anak untuk maju ke tahap permulaan membaca. Tujuan penelitian ini yaitu peneliti untuk mengidentifikasi kesulitan pemahaman membaca permulaan di kelas II SD Negeri 2 Mayonglor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Peneliti mengidentifikasi tiga siswa dengan kesulitan pemahaman membaca. Pada dasarnya siswa sudah pandai menulis huruf A-Z, namun ketika huruf tersebut dituliskan dalam kata atau kalimat, mereka kesulitan untuk menulis beberapa huruf. Oleh karena itu, siswa hendaknya memperhatikan kata-kata yang dibicarakan dan huruf-huruf yang tertulis dalam kalimat.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendasar untuk mengembangkan karakter manusia bangsa. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan mendasar dalam jangka panjang, karena diharapkan dapat menghasilkan generasi pendidik baru yang memiliki standar lebih tinggi dalam memajukan Bangsa kehidupan. Pendidikan juga berperan penting dalam mendidik siswa untuk menggunakan bahasa dalam bangsa apapun. Belajar bahasa merupakan aktivitas manusia yang tidak bisa dilarang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah dasar. Pada setiap awal kelas, siswa menerima pelajaran membaca, menulis, dan berbicara (Pridasari & Anafiah, 2020).

Belajar adalah suatu proses yang memfasilitasi interaksi antara rangsangan dan respon. Setiap orang harus melalui proses pembelajaran jika ingin mengenali perubahan signifikan dalam hidupnya. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui setiap individu untuk melihat perubahan baru yang tampak pada tingkah laku akibat pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, (Alkhasanah et al., 2023). Sedangkan menurut (Waskitoningtyas, 2016) Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan bertahap dalam kepribadian yang dihasilkan dari latihan atau pengalaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu cara mengamati perubahan tingkah laku seseorang yang menunjukkan adanya pembelajaran dan pertumbuhan.

Pembelajaran adalah proses belajar sambil melakukan dan dilakukan oleh guru dengan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Novitasari et al., 2022). Menurut (Ni Made Sukarani dan Cinthya Bella, 2022) Tujuan pembelajaran adalah untuk membawa perubahan terus-menerus dalam pengalaman dan perilaku siswa dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan perubahan bertahap yang terjadi melalui beberapa percobaan dan diakui sebagai keberhasilan (Nisa et al., 2023).

Salah satu keterampilan terpenting yang harus diperoleh siswa selama proses pendidikan mereka adalah pemahaman membaca. Pemahaman membaca merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa, sehingga pemahaman membaca merupakan salah satu permasalahan mendasar yang selalu ingin dipecahkan oleh masyarakat. Kesulitan yang dirasakan dalam belajar akan

berdampak pada prestasi akademik siswa di sekolah. Menurut (Arnisyah et al., 2022) Kesulitan belajar adalah persoalan lumrah yang normal bagi siswa di dalam akademisnya. Setiap siswa mempunyai ambang batas pemahaman konsep pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan perbedaan kemampuan dalam memecahkan masalah. Mengurangi variasi suatu konsep tertentu dalam pendidikan seharusnya membuat pemecahan masalah menjadi lebih mudah dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Kurniawan et al., 2022).

Membaca adalah aktivitas jangka panjang yang melibatkan penyerapan sejumlah besar informasi yang membuat tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai prosedur yang menitikberatkan pada penciptaan tulisan atau bunyi lambang-lambang (Septiana Soleha et al., 2021). Keterampilan pemahaman membaca dibagi menjadi dua kategori: pembaca pemula dan pembaca tingkat lanjut (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Pengajaran diberikan kepada siswa kelas I dan II sebagai bagian dari Tingkat awal pendidikannya. Sebaliknya, siswa yang mempelajari Tingkat lanjut diajarkan mulai kelas III di sekolah dasar setempat. Menurut (Ihsanda et al., 2022) Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kelas serta kesulitan memahami dan mengingat informasi yang diberikan dalam berbagai bahan pelajaran, buku referensi, dan bahan belajar tertulis lainnya.. Masalah pemahaman bahasa dan bacaan biasanya terjadi ketika siswa menggunakan cerita untuk memecahkan masalah (Setyaningrum et al., 2023).

Pentingnya membaca permulaan adalah membantu siswa memahami teks, membaca perlahan, dan menghindari kelelahan saat membaca bagian yang panjang. (Melita et al., 2022). Dalam membaca nyaring, tujuan utama pengajaran adalah agar siswa mampu membaca dengan pemahaman. Oleh karena itu, siswa harus mampu mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan materi pelajaran serta mampu menerjemahkannya ke dalam bahasa lain seperti Arab, Cina, dan Latin. Proses pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi vokal dan konsonan. Setelah mempelajari huruf vokal dan konsonan, siswa diinstruksikan untuk mengubah huruf-huruf tersebut menjadi nilai numerik pada akhirnya, kata-kata yang didefinisikan diubah menjadi kata-kata dan simbol-simbol yang bermakna. Menurut (Septiana Soleha et al., 2021) Tujuan membaca permulaan adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang materi yang dapat mereka gunakan sebagai panduan membaca dalam bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa tersebut ketika berbicara dengan orang lain. Selain itu menurut (Pramesti, 2018) Salah satu kemampuan mendasar yang memiliki kualitas strategis sebagai aktivitas kompleks yang melibatkan pengumpulan data dalam jumlah besar adalah membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 20 November 2023 di SD Negeri 2 Mayonglor, siswa kelas II tahun ajaran 2023/2024 Sebagian besar disebabkan oleh siswa yang tidak mampu membaca permulaan dengan benar. Ketidak mampuan untuk membaca yang tersirat ada 3 siswa yang kesulitan memahami setiap kata, tidak mampu menjelaskan bagian dengan jelas, kesulitan mengikuti bagian secara detail, dan membutuhkan banyak waktu untuk membaca satu bagian dari buku yang telah mereka baca. Berdasarkan penjelasan di atas, guru

akan dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari apa yang dipelajarinya sejak dini. Hal ini dilakukan agar guru mempunyai informasi yang lebih akurat untuk memanfaatkan dan meningkatkan sistem pendidikan yang ada. Karena penjelasan tersebut, para peneliti pun bersemangat untuk mulai mempelajarinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan pemahaman membaca siswa kelas dua di SD Negri 2 Mayonro School.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah metode yang harus dipatuhi peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, dan menafsirkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) merupakan suatu metode analisis data yang diilustrasikan sebagai suatu pendekatan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan tujuan dan penerapan yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang diteliti secara rinci melalui analisis bahasa tertulis dan lisan; dalam konteks saat ini, hal ini dicapai dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah., yaitu penelitian (M.Pd et al., 2020) Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menjelaskan kesulitan belajar awal siswa sekolah dasar di daerah Jepara. Salah satu tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa tahun pertama dalam pemahaman membaca. Lokasi penelitian adalah sekolah dasar di Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II Sekolah Dasar Kabupaten Jepara.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 di SD Negeri 2 Mayong Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil kelas II tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini adalah tiga orang siswa yang mengalami kesulitan dalam memulai membaca dan dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca siswa kelas II SD N 2 Mayonglor

Penelitian ini dilakukan pada siswa SD N 2 Mayonglor tahun pelajaran 2023/2024 di kelas dua, ada tiga siswa ditemukan mengalami kesulitan untuk mulai membaca. Dari 20 siswa kelas II, tiga siswa ditemukan mengalami kesulitan membaca. Pada dasarnya siswa sudah pandai menulis huruf A-Z, namun ketika huruf tersebut dituliskan dalam kata atau kalimat, mereka kesulitan untuk menulis beberapa huruf. Oleh karena itu, siswa hendaknya memperhatikan huruf-huruf pada kata dan kalimat yang dibacanya.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan maka terdapat 3 siswa yang masih belum bisa membaca yaitu AN, AP dan NL. Para siswa tersebut mengalami kesulitan belajar di beberapa bidang. Berikut penjelasan siswa yang masih sedikit kesulitan membaca bagian tersebut.

1. Nama : AN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 9 tahun

Kesulitan Membaca Keterangan:

Salah satu tantangan AN dalam pemahaman membaca adalah mereka tidak sepenuhnya memahami makna teks tidak memperhatikan isi. salah memahami makna dari bagian tersebut, dan mulai mengajukan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban, ia tidak bisa membedakan huruf "f" dan "v", ia juga tidak bisa mencampur kata dan bayangannya, dan mereka tidak bisa begitu saja menambahkan spasi pada kata untuk menulis kalimat pendek.

2. Nama : AP
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 9 tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Siswa AP sudah mahir dalam huruf abjad (A-Z), namun masih terdapat kendala pada bentuk huruf. Hal ini menyebabkan kemungkinan besar AP akan kesulitan membaca teks karena isinya terkadang tidak jelas. AP masih cukup lambat dalam mengenal huruf-huruf yang mempunyai kemiripan bentuk, seperti huruf p dan d, huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v, huruf h dan j, serta huruf-huruf lainnya. Alfabet yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dan akurat.

3. Nama : NL
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 9 tahun

Gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa NL adalah dia harus sangat fokus dalam mengidentifikasi kata "e", "g", dan "t", dia juga lambat mengeja huruf menjadi kata, hanya meluangkan waktu sejenak untuk merangkumnya, dan setiap kata mati dengan jelas tetapi tidak membentuk satu kata utuh. Dia juga kesulitan memahami topik berdasarkan teks dan kesulitan menghubungkan dengan cerita yang telah dibaca sebelumnya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan huruf, pengucapan kata, terlalu lama mengidentifikasi huruf yang mempunyai kemiripan seperti huruf p dengan dan belum bisa mengeja dengan baik benar. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan membaca sejalan dengan penelitian (Septiana Soleha et al., 2021) Yang dimaksud antara lain: 1) Tidak mengacu pada huruf; 2) Sulit mendeskripsikan huruf; 3) Mengabaikan huruf yang tertera dengan jelas; dan 4) Kurangnya kemampuan memahami kata atau kalimat yang dikemukakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 20 November 2023 di SD Negeri 2 Mayonglor, siswa kelas II tahun ajaran 2023/2024 Hal ini sebagian besar disebabkan oleh siswa yang belum mampu membaca permulaan dengan baik. Permasalahan membaca diantaranya yaitu ada 3 siswa 1) AN yang belum bisa membedakan huruf "f" dan "v" dapat dibedakan satu sama lain, meskipun sebenarnya keduanya beda, salah mengucapkan kata, mengeja tidak lancar, 2) AP masih cukup lambat mengidentifikasi huruf yang mempunyai kemiripan seperti p dengan b dan seterusnya, sedangkan masih gagap Menyusun huruf menjadi sebuah kata, 3) NL belum bisa focus dalam mengidentifikasi kata "e", "g", dan "t" dan dia juga lambat mengeja huruf menjadi kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4491>
- Ihsanda, B. A., Darmiany, & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27–34. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2100>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kurniawan, H., Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendanpete Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.7507>
- M.Pd, A., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Melita, Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 620–629.
- Ni Made Sukarani dan Cinthya Bella. (2022). Sejarah Aritmatika : Manfaat Pembelajaran. *Dunia Ilmu*, 2(1), 1–8. <http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/66>
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(2), 1685–1693. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5486>
- Novitasari, S., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7473>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>